



**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN**

**LOKASI GOA SELARONG  
DI PADUKUHAN KEMBANGPUTIHAN, KALURAHAN  
GUWOSARI, KAPANEWON PAJANGAN,  
KABUPATEN BANTUL**

**SEBAGAI**

**SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

**Dokumen Nomor : 18/TACB-BANTUL/IX/2022  
Tanggal : 21 Agustus 2022**

## REKOMENDASI

### LOKASI GOA SELARONG DI PADUKUHAN KEMBANGPUTIHAN, KALURAHAN GUWOSARI, KAPANEWON PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	:	<p>a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Goa Selarong di Padukuhan Kembangputihan, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan peringkatnya;</p> <p>b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Goa Selarong di Padukuhan Kembangputihan, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 9, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6.</p> <p>c. Keputusan Gubernur DIY Nomor 34/TIM/2022 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 Tanggal 22 Februari 2022; dan</p> <p>d. SK Bupati Nomor 304 Tahun 2021 tentang Goa Selarong Kakung, SK Bupati Nomor 305 Tahun 2021 tentang Goa Selarong Putri, SK Bupati Nomor 325 Tahun 2021 tentang Yoni Nomor Inventaris C.93A, SK Bupati Nomor 326 Tahun 2021 tentang Yoni Nomor Inventaris C.93B, SK Bupati Nomor 328 Tahun 2021 tentang Yoni Nomor Inventaris C.93C, SK Bupati Nomor 329 Tahun 2021 tentang Batu Monolit Nomor Inventaris C.93D, SK Bupati Nomor 330 Tahun 2021 tentang Yoni Nomor Inventaris C.94, SK Bupati Nomor 335 Tahun 2021 tentang Yoni Nomor Inventaris C.95, SK Bupati Nomor 349 Tahun 2021 tentang Yoni Nomor Inventaris C.96.</p> <p>e. SK Bupati Nomor 100 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022, tanggal 25 Febuari 2022</p> <p>f. SK Bupati Nomor 100 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim</p>

		Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022, tanggal 25 Febuari 2022.
Merekomendasikan	:	Goa Selarong di Padukuhan Kembangputihan, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Area parkir Goa Selarong di Padukuhan Kembangputihan, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul dilihat dari arah selatan (Sumber: TACB Bantul, 2021)

**HASIL KAJIAN**  
**GOA SELARONG**

<b>I</b>	<b>IDENTITAS</b>		
	Lokasi	:	Bukit Selarong
	Alamat	:	Kembangputihan
	Kalurahan	:	Guwasari
	Kapanewon	:	Pajangan
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	Batas Koordinat Terlampir
	Batas-batas	:	Utara : Tebing Bukit Selarong
		:	Selatan : Sungai
		:	Barat : Tebing Bukit Selarong dan air terjun
		:	Timur : Tebing Bukit Selarong
<b>II</b>	<b>DESKRIPSI</b>		
	Uraian	:	<p>Goa Selarong secara administratif terletak di Bukit Selarong yang berada di Padukuhan Kauman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul. Goa Selarong merupakan tempat Pangeran Diponegoro pernah tinggal, bersemadi, serta mengumpulkan pengikutnya ketika berlangsung Perang Jawa (1925-1930).</p> <p>Di area Bukit Goa Selarong terdapat Struktur Cagar Budaya yaitu Goa Selarong Kakung dan Goa Selarong Putri, serta Benda-benda Cagar Budaya berupa yoni dan batu monolit. Berikut ini uraian mengenai Struktur Cagar Budaya di Bukit Selarong:</p> <p style="text-align: center;"><b>a. Goa Selarong Kakung</b></p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Goa Selarong Kakung dilihat dari arah barat daya (Sumber: TACB Bantul, 2021)</p>

Goa Selarong Kakung terletak di sebelah barat Goa Selarong Putri. Goa Selarong Kakung dan Goa Selarong juga dikenal oleh warga dengan nama Goa Secang. Hal ini karena dulunya Bukit Selarong banyak ditumbuhi pohon secang. Goa Selarong Kakung diperkirakan merupakan gua yang telah ada pada zaman Hindu sebelum Pangeran Diponegoro menggunakannya sebagai tempat semadi. Di sinilah Pangeran Diponegoro biasa melewati malam tirakatnya sebelum pagi harinya kembali ke Tegalrejo.

Gua memiliki ukuran: panjang mulut gua 2,64 m, tinggi mulut gua 1,7 m, kedalaman gua 4,03 m, serta tinggi ruang gua 1,85 m. Pada mulut gua terdapat profil yang diperkirakan merupakan kala *unfinished*. Fitur tersebut tampak pada sebelah kiri mulut gua berupa dua guratan lis sepanjang 135 cm dengan jarak antar lis 15 cm pada ketinggian 140 cm.

Di sisi timur dan barat dinding gua terdapat pahatan berupa panil dan pilar, sedangkan di bagian utara gua terdapat altar yang juga merupakan hasil pahatan. Panil dan pilar pada dinding timur gua berukuran 227 cm x 107 cm. Sedangkan panil dan pilar pada dinding barat berukuran 272 cm x 103 cm. Altar berukuran 281 cm dengan lebar 98 cm, serta tingginya 109 cm. Panil dan pilar inilah yang mengindikasikan pemanfaatan awal gua sebagai tempat beribadah penganut agama Hindu.

Di depan gua terdapat dua buah yoni yang posisinya terbalik. Bagian depan mulut gua diberi struktur baru berupa pagar tembok dan lantai dari tatanan ubin batu andesit yang dibangun pada tahun 2016.

#### **b. Goa Selarong Putri**



Goa Selarong Putri dilihat dari arah barat daya  
(Sumber: TACB Bantul, 2021)

Goa Selarong Putri berjarak sekitar 50 m di sebelah timur Goa Selarong Kakung. Posisi gua memanjang dari barat ke timur. Mulut gua menghadap ke arah selatan, berukuran panjang 9,85 m dan tinggi 1,4 m. Kedalaman gua 7,54 m dan ketinggian gua bagian dalam 2,52 m. Keadaan di dalam Goa Selarong Putri berupa runtuhannya batuan kapur yang terkikis oleh air dan akar pohon yang menjalar hingga ke dalam gua. Goa Selarong Putri terbentuk secara alamiah.

Saat ini di depan mulut gua terdapat pagar tembok dan lantai dari tatanan batu andesit yang dibentuk seperti ubin. Tebing di atas mulut gua ditumbuhi pohon-pohon yang akarnya menjalar hingga ke dalam gua.

Benda-benda Cagar Budaya yang berada di area Bukit Selarong antara lain:

1. Yoni Nomor Inventaris C.93
2. Yoni Nomor Inventaris C.93a
3. Yoni Nomor Inventaris C.94
4. Yoni Nomor Inventaris C.95
5. Yoni Nomor Inventaris C.96

Berikut ini deskripsi masing-masing Benda Cagar Budaya di Bukit Selarong:

**1. Yoni Nomor Inventaris C.93**



Yoni Nomor Inventaris C.93 dilihat dari sisi selatan  
(Sumber: Danang Indra Prayudha, 2021)

Yoni terbuat dari batu andesit. Yoni berada di sebelah barat Goa Selarong Kakung. Yoni ditempatkan dalam keadaan terbalik sehingga bagian lubang di tengah yoni berada di bagian bawah. Keadaan yoni masih baik akan tetapi ceratnya telah patah dan hilang. Yoni dihiasi dengan tiga buah lis dengan bunga pada bagian tengahnya di keempat sisinya. Yoni berukuran 70 cm x 70 cm x 66 cm.

## 2. Yoni Nomor Inventaris C.93a



Yoni Nomor Inventaris C.93a dilihat dari sisi timur  
(Sumber: TACB Bantul, 2021).

Yoni terbuat dari batu andesit. Yoni berada di sebelah timur-selatan Goa Selarong Kakung. Yoni ditempatkan di atas sebuah landasan dari bata berplester dalam posisi tegak/tidak dibalikkan. Yoni dihiasi dengan tiga (3) lis pada keempat sisinya.

Cerat yoni telah patah dan hilang. Yoni berukuran 65 cm x 59 cm x 58 cm. Lubang yoni berukuran 19 cm x 19 cm.

### 3. Yoni Nomor Inventaris C.94



Yoni Nomor Inventaris C.94 dari sisi timur laut  
(Sumber: Penulis, 2021)

Yoni Nomor Inventaris C.94 terbuat dari batu andesit. Yoni berada di depan mulut Goa Selarong Kakung sisi barat. Yoni ditempatkan dalam posisi terbalik sehingga lubang di bagian tengah yoni tidak tampak. Yoni cukup utuh akan tetapi ceratnya telah patah dan hilang. Bagian tengah yoni dihiasi dengan lis dan bunga dalam bingkai persegi. Yoni berukuran 59 cm x 59 cm x 56 cm.

### 4. Yoni Nomor Inventaris C.95



Yoni Nomor Inventaris C.95 dari sisi barat laut  
(Sumber: Penulis, 2021)

Yoni Nomor Inventaris C.95 terbuat dari batu andesit. Yoni berada di depan mulut Gua Selarong Kakung sisi timur. Yoni ditempatkan dalam keadaan terbalik sehingga lubang di bagian tengah yoni tidak kelihatan. Yoni cukup utuh meskipun ceratnya telah patah dan hilang. Bagian cerat yoni yang patah tampak dari sisi barat yoni. Yoni dihiasi

dua (2) buah lis dengan bingkai-bingkai di bagian tengahnya. Yoni berukuran 58 cm x 54 cm x 54 cm.

**5. Yoni Nomor Inventaris C.96**



Yoni Nomor Inventaris C.96 dari sisi timur (Sumber: Penulis, 2021). Yoni difoto setelah direbahkan supaya lubang bagian tengah yoni tampak.

Yoni Nomor Inventaris C.96 terbuat dari batu andesit. Yoni berada di antara Goa Selarong Kakung dan Goa Selarong Putri. Yoni ditempatkan dalam posisi terbalik sehingga lubang di bagian tengah yoni tidak tampak. Tim Penetapan Cagar Budaya sempat merebahkan yoni sehingga bagian tengahnya tampak. Yoni cukup utuh meskipun bagian ceratnya telah patah dan hilang. Selain itu terdapat rompalan yang diduga karena yoni dijadikan tempat mengasah sabit. Yoni dihiasi dengan lis di bagian tengahnya. Yoni berukuran 44 cm x 42 cm x 38 cm. Lubang yoni berukuran 14 cm x 14 cm.

	Luas	: Luas tanah: 1,13 Ha
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi terawat
	Sejarah	: Agama Hindu berkembang di Indonesia pada abad ke-5 Masehi. Di Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta, agama Hindu diperkirakan mulai berkembang pada abad ke-7 Masehi. Di dalam agama Hindu, tempat yang tinggi diyakini sebagai tempat yang sakral sebab merupakan tempat tinggal para dewa. Oleh karena itu banyak ditemukan tempat persembahyangan di dataran tinggi maupun di lereng gunung. Tempat persembahyangan

		<p>tersebut di antaranya ialah candi dan gua pertapaan.</p> <p>Gua pertapaan dibuat dengan memanfaatkan bentukan alam yang sudah ada atau dengan menciptakan ruang baru dengan memangkas batu alam. Beberapa contoh gua pertapaan di antaranya ialah Gua Sentana di Jogotirto, Berbah, Sleman; gua di Situs Ratu Boko; dan gua di Selarong.</p> <p>Gua Selarong Kakung diperkirakan merupakan tempat persembahyangan ketika agama Hindu berkembang di Padukuhan Kembangputihan, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Hal ini diketahui melalui pahatan berbentuk panil-panil di dinding kanan dan dinding kiri Gua Selarong Kakung, altar di sisi dinding belakang, serta penemuan beberapa yoni di sekitar gua. Meskipun demikian, diduga bahwa sudah lama gua tidak lagi digunakan sebagai tempat ritual umat agama Hindu. Pada masa berikutnya Gua Selarong Kakung berubah fungsinya menjadi tempat bersemadi dan salah satu bagian dari markas pertama yang digunakan Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa tahun 1825-1830.</p> <p>Sebelum Gua Selarong digunakan sebagai tempat semadi dan markas, Pangeran Diponegoro pernah mencapai Selarong setelah berkelana untuk menyucikan diri (semadi). Pengelanaannya mencakup ziarah di Gua Song Kamal (Piyungan), Parangkusumo (Kretek), perjalanan ke Sawangan/Suwangan (Kretek), daerah rawa-rawa di muara Kali Opak (Kretek), dan daerah Lipuro (Pandak) yang berada dekat dengan pondok Sultan Hamengku Buwana II di tepi Pantai Samas. Di Lipuro Pangeran Diponegoro sempat menghabiskan malam di Selo Gilang, yakni batu hitam keramat yang diyakini sebagai bongkahan meteor. Pada Selo Gilang yang diyakini oleh masyarakat dijaga oleh roh halus bernama Kyai Jonggo ini sebelumnya Panembahan Senopati memperoleh wangsit yang memberitahukan bahwa ia akan menjadi raja di tanah Jawa.</p> <p>Dari pengelanaannya, Diponegoro memperoleh berbagai penampakan dan suara gaib (wangsit) yang memerintahkan Diponegoro untuk menjaga dan melindungi ayahnya supaya penobatannya sebagai Sultan Hamengku Buwana III dapat berjalan lancar. Dalam wangsit tersebut Diponegoro juga memperoleh peringatan keras untuk</p>
--	--	--

menolak gelar putera mahkota sebab akan mengakibatkan krisis politik sehubungan dengan akan datangnya pemimpin baru dari Belanda.

Petunjuk dalam wangsit ini dijalankan oleh Diponegoro sebaik-sebaiknya. Dalam empat setengah tahun sampai dengan serangan Inggris ke Yogya pada 20 Juni 1812 Diponegoro menjalankan peran sesuai dengan petunjuk yang diperolehnya ketika bersemadi di Parangkusumo. Peran tersebut ialah sebagai mediator di antara ayahnya, Hamengku Buwono III dengan kakeknya, Hamengku Buwono II serta negosiator antara pihak Hamengku Buwono III dengan Inggris. Karena peran inilah ayah Diponegoro kemudian diangkat sebagai Sultan Hamengku Buwana III pada 21 Juni 1812. Meskipun demikian Diponegoro menolak untuk diangkat menjadi putra mahkota oleh Inggris. Diponegoro kemudian meyakinkan Inggris bahwa adiknya (calon Sultan Hamengku Buwana IV) lebih pantas menjadi pewaris takhta karena ibundanya berasal dari lapisan sosial yang lebih tinggi. Sebagai gantinya,

Diponegoro yang memiliki nama kecil/nama timur Raden Ontowiryo diberi gelar kepangeranan 'Bendoro Pangeran Ario Diponegoro' serta tanah jabatan seluas 500 *cacah*. Ukuran satu *cacah* dapat dipersamakan dengan satu *bahu* atau 7.006 m. Di tanah lunggunya ini Pangeran Diponegoro membuat tempat semadi pribadi, tepatnya di Gua Selarong yang dulunya bernama Gua Secang.

Penamaan 'Selarong' ini disebabkan keletakan gua yang berada di Tanah Selarong, sehingga kemudian lebih dikenal dengan nama Gua Selarong. Berdasarkan keterangan dari laporan yang dibuat oleh Residen Yogyakarta, A.H. Smissaert pada 1823 dan dikutip oleh Peter Carey dalam bukunya yang berjudul "*Takdir: Riwat Pangeran Diponegoro 1785-1855*", di depan gua ini Pangeran Diponegoro menempatkan dua buah yoni yang telah dibalikkan. Selain itu terdapat pula sebuah yoni di dasar air terjun yang berada di sebelah barat gua.

Dalam laporan Brumund J.F.G, berjudul "*Bezoek in de verhallen dalem van Diponegoro te Tegal Rejo*" (*Sebuah kunjungan ke puing-puing dalemnya Diponegoro di Tegalrejo*) yang juga dikutip oleh Peter Carey, disebutkan

pula bahwa Pangeran Diponegoro mengumpulkan yoni dan arca-arca Hindu untuk ditempatkan di Selorejo, Tegalrejo. Yoni dibuat sebagai tempat bersila dan dirujuk sebagai *sela gilang* atau batu yang memancarkan cahaya. Di atas yoni-yoni inilah Pangeran Diponegoro bersembahyang menghadap Mekkah.

Oleh Peter Carey disebutkan bahwa Pangeran Diponegoro menata area di sekitar Gua Selarong menjadi kebun sayur dan buah serta kolam untuk memelihara ikan wader. Di area sekeliling gua juga dibangun tembok setinggi manusia. Kebun, kolam, dan tembok tersebut merupakan fasilitas Gua Selarong untuk mendukung fungsinya sebagai tempat semedi serta tempat mengaji dengan kyai setiap hari Kamis dan Jumat, terutama di bulan puasa.

Peter Carey dalam kutipannya dari *Babad Dipanegara II: 120-2*, memberikan gambaran mengenai aktivitas yang dilangsungkan di Goa Selarong Kakung:

7. [...]

Sekarang akan kami ceritakan

bagaimana di tahun Dal

di bulan Ramadhan

pada tanggal dua puluh satu,

8. Kanjeng Pangeran sedang berada di sebuah gua

namanya gua Secang.

Setiap bulan Ramelan

begitu kebiasaan Kanjeng Pangeran

berkanjang dalam doa

di dalam gua

tanpa pulang ke rumah [di Tegalrejo].

Demikian niatnya,

Pangeran sedang duduk di *sela gilang* [sebuah batu

		<p>yang bercahaya disebut] Ambarmoyo.</p> <p>9. Inilah kelangenan Pangeran.</p> <p>Bagian dalam gua ia anggap seperti rumah sendiri:</p> <p>[ada] palung untuk mandi</p> <p>[dan] di dekatnya ada kolam [yang terbentuk dari] air yang menetes [dari batu]</p> <p>yang dibuat seperti sumur: Ada satu pohon widoro yang dipagar keliling.</p> <p>Juga ada tempat pertemuan</p> <p>punya pintu masuk besar dengan tangga yang terbuat dari batang palem gebang.</p> <p>Mata Pangeran sedang setengah terpejam seolah tidur, kemudian ada...</p> <p><i>(Takdir, hlm. 278)</i></p> <p>Selama berada di Selarong, Pangeran Diponegoro juga disebutkan tinggal di pesanggrahan yang berada di dekat Masjid Kembangputihan. Masjid Kembangputihan yang saat ini masih berdiri diperkirakan merupakan masjid yang dulu digunakan sebagai tempat mengaji Pangeran dengan para kyai sebab di sebelah barat terdapat makam-makam kuno.</p> <p>Pada saat itu wilayah Kembangputihan digambarkan sudah seperti kota, tempat yang sejahtera, ada pasar yang besar di mana setiap orang yang berdagang tidak pernah rugi, tetapi juga tidak ada barang yang dijual dengan harga mahal.</p> <p>Di Selarong inilah Pangeron Diponegoro disebutkan telah bertemu dengan Kyai Mojo dan Kyai Kwaron yang kemudian menjadi penasehat agamanya. Kedua tokoh tersebut berperanan penting supaya dalam menjalankan perang Pangeran Diponegoro tidak menyimpang dari ajaran Al Quran. Disebutkan pula bahwa selama berada di</p>
--	--	--

		<p>Selarong Pangeran Diponegoro sempat menikah dengan seorang putri ulama Kyai Guru Kasong.</p> <p>Berdasarkan <i>Babad Diponegoro</i>, pesanggrahan di Kembangputihan juga menjadi tempat tinggal Pangeran Diponegoro dan keluarga selama Perang Jawa meletus. Hal ini terjadi setelah Tegalrejo diserang. Pangeran Diponegoro beserta keluarganya mengungsi ke arah barat, melalui Sungai Suko, dan pada pagi harinya sampai di Selarong. Selarong kemudian menjadi markas Pangeran Diponegoro yang pertama sebelum bergerilya dalam Perang Jawa (1825-1830).</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Lokasi Goa Selarong berstatus <i>sultanaat grond/sultan ground</i> dan dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.
<b>III</b>	<b>KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA</b>	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: <p><b>Pasal 9</b> Lokasi dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya apabila:</p> <p>a. mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya; dan</p> <p>b. menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu.</p> <p><b>Pasal 44</b> Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas;</p> <p>c. tingkat keterancamannya tinggi;</p> <p>d. jenisnya sedikit; dan/atau</p> <p>e. jumlahnya terbatas.</p>
	Pernyataan Penting	: Lokasi Goa Selarong di Padukuhan Kembangputihan, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul merupakan tempat yang dulunya pernah digunakan oleh penganut agama Hindu dan kemudian dimanfaatkan oleh Pangeran Diponegoro sebagai tempat semadi dan

		markas dalam Perang Jawa (1925-1930).
	Alasan	<p>: <b>Pasal 9</b>  Lokasi Goa Selarong dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya karena memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>mengandung Benda Cagar Budaya yakni Yoni Nomor Inventaris C.93, Yoni Nomor Inventaris C.93c, Yoni Nomor Inventaris C.94, Yoni Nomor Inventaris C.95, Yoni Nomor Inventaris C.96; serta mengandung Struktur Cagar Budaya yakni Goa Selarong Kakung dan Goa Selarong Putri; dan</li> <li>menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu, yakni bukti peninggalan agama Hindu yang ada di Kabupaten Bantul yang pada masa berikutnya menjadi tanah lungguh Pangeran Diponegoro. Lokasi Goa Selarong tersebut oleh Pangeran Diponegoro dimanfaatkan sebagai tempat semadi serta menjadi markas pertama dalam Perang Jawa (1925-1930).</li> </ol> <p><b>Pasal 44</b></p> <p>Lokasi Goa Selarong di Padukuhan Kembangputihan, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sebagai Situs Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena merupakan bukti peninggalan agama Hindu di Kabupaten Bantul yang kemudian digunakan oleh Pangeran Diponegoro sebagai tempat semadi dan markas pertama dalam Perang Jawa (1825-1830);</li> <li>-;</li> <li>Keterancamannya tinggi; Lokasi Goa Selarong terancam oleh pengikisan air, akar tanaman, longsor, dan vandalisme -;</li> <li>Lokasi Goa Selarong jenisnya sedikit di Kabupaten Bantul; dan/ atau</li> <li>Lokasi Goa Selarong jumlahnya terbatas di Kabupaten Bantul.</li> </ol>
<b>IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Lokasi Goa Selarong ditetapkan statusnya sebagai <b>Situs Cagar Budaya Peringkat</b></p>	

	<b>Kabupaten.</b>
--	-------------------

**REKOMENDASI PENETAPAN**

**LOKASI GOA SELARONG DI PADUKUHAN KEMBANGPUTIHAN,  
KALURAHAN GUWOSARI, KAPANEWON PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL**

**SEBAGAI**

**SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

**DISETUJUI OLEH**

**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

Drs. Wahyu Indrasana .....

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T. ....

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch. ....

Dra. Tri Hartini .....

Risman Supandi, M.Pd. ....

Jaka Nur Edi Purnama, B.A. ....

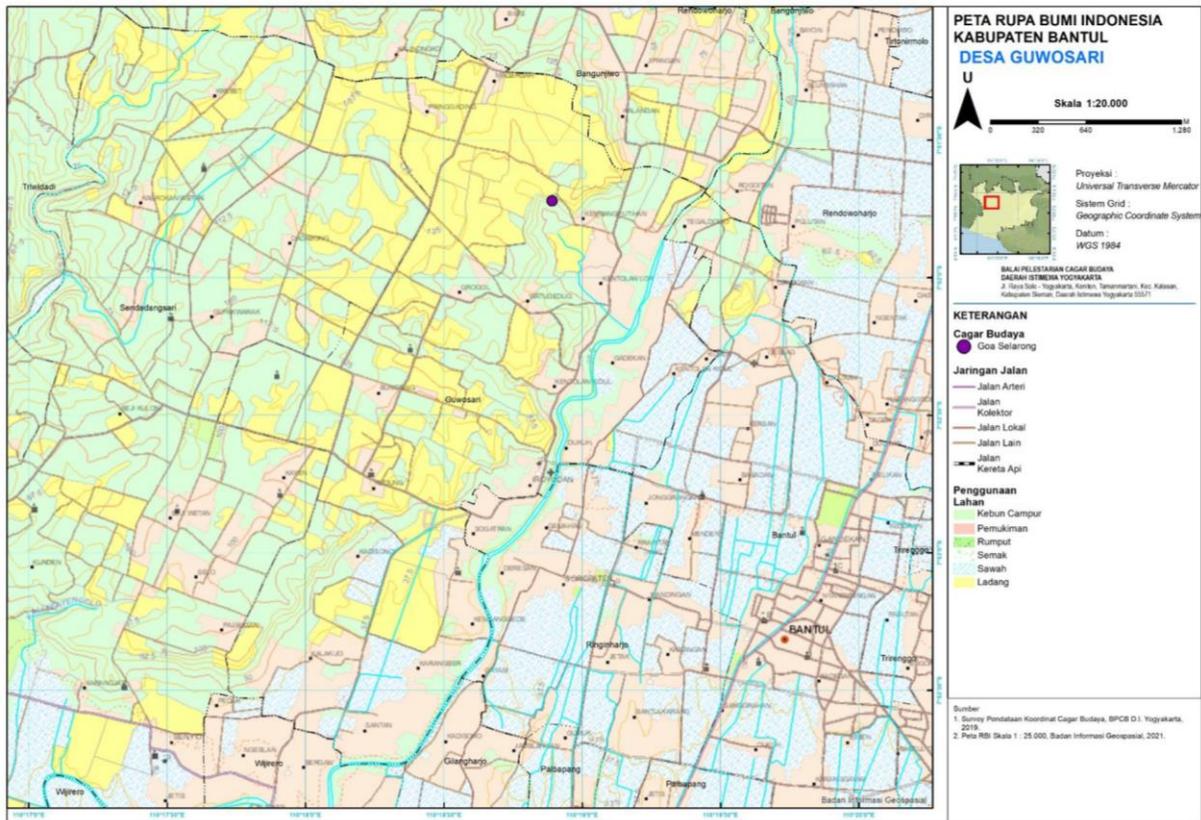
Tempat : Bantul

Hari, tanggal: Jumat, 11 November 2022

## DAFTAR REFERENSI

- Carey, Peter. 2014. *Takdir: Riwayat Pangeran Diponegoro 1785-1855*. Jakarta: Kompas, Cet. II. Halaman 57-58.
- , 2017. *Sisi Lain Diponegoro: Babad Kedung Kebo dan Historigrafi Perang Jawa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- , 2012. *Asal-usul Perang Jawa: Pemberontakan Sepoy & Lukisan Raden Saleh*. Yogyakarta: LKiS.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6.
- Permana, Cecep Eka R. 2016. *Kamus Istilah Arkeologi-Cagar Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta.
- Raharjo, Supratikno. 2011. *Peradaban Jawa dari Mataram Kuno sampai Majapahit Akhir*. Depok: Komunitas Bambu.
- Soekmono. 2005. *Candi: fungsi dan pengertiannya*. Jakarta: Jendela Pustaka.
- Sunoto. 2017. Lingga yoni jejak peradaban masyarakat (Jawa, Bali) dari perspektif positivistik. Dalam *Bahasa dan Seni*. Tahun 45, Nomor 2, Agustus 2017, 155-169.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Wibowo, Bayu Ari. 2016. Pemaknaan lingga-yoni dalam masyarakat Jawa-Hindu di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur: studi etnoarkeologi. Dalam *E-Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana*, Vol 14.1 Januari 2016, 9-16.

## LAMPIRAN PETA



Peta lokasi Gua Selarong dan penggunaan lahan di Padukuhan Kembangputihan dan sekitarnya  
Sumber: BPCB DIY, 2021

Denah Lokasi Goa Selarong (Sumber: Google earth, 2022)

Lokasi Goa Selarong (Sumber: Google maps, 2022)